

---

**Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Personal Hygiene Pada Lansia Kelurahan Bitowa Kecamatan Manggala**

*Family Support With Personal Hygiene Behavior In The Elderly In Bitowa Village, Manggala District*

Suriati<sup>1</sup>, Jurnal Syarif<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Timur, Makassar

<sup>1,2</sup>Email : [zulhaq101211@gmail.com](mailto:zulhaq101211@gmail.com) , [Jurnalsyarif@gmail.com](mailto:Jurnalsyarif@gmail.com)

---

**Abstrack :** Lanjut usia merupakan suatu anugerah. Menua (menjadi tua) adalah suatu proses menghilangnya secara perlahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita walaupun dapat dikatakan bahwa proses menua adalah suatu kondisi yg wajar dan tidak bisa dihindari dalam fase kehidupan. Personal hygiene merupakan faktor penting dalam mempertahankan derajat kesehatan individu. Perilaku personal hygiene lansia yang harus dipenuhi, yaitu merupakan kebutuhan dasar yang meliputi kebersihan kulit, kebersihan kulit kepala dan rambut, kebersihan mata, telinga, hidung, kebersihan rongga mulut dan gigi, kebersihan tangan, kaki dan kuku. Peningkatan personal hygiene dan perlindungan terhadap lingkungan yang tidak menguntungkan merupakan perlindungan khusus yang dapat mempengaruhi tingkat Kesehatan. Untuk itu dalam berperilaku personal hygiene lansia sangat membutuhkan dukungan keluarga. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan perilaku personal hygiene pada lansia di Kelurahan Bitowa Kecamatan Manggala jenis penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian survey analitik dengan pendekatan cross sectional dan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan kriteria kriteria tertentu dengan menggunakan kuesioner pada 49 responden. Penentuan sampel menggunakan purposive sampling. Analisa data menggunakan uji spearman Rho. Hasil menunjukkan dukungan keluarga dengan kategori baik 42 responden ( 85%) dan kategori kurang 7 responden ( 14,3%) dan perilaku peraaonal hygiene baik 41 responden (83,7%) dan kategori kurang 8 responden (16,3%)

**Kata Kunci :** Dukungan Keluarga, Perilaku Personal Hygiene

---

**Abstrack :** *Elderly is a gift. Aging (getting old) is a process of gradual loss of the ability of tissue to repair itself or replace and maintain its normal function so that it cannot withstand infection and repair the damage suffered, although it can be said that the aging process is a natural condition and cannot be avoided in the phase of life. Personal hygiene is an important factor in maintaining an individual's health. Personal hygiene behavior in the elderly that must be met, namely basic needs that include skin cleanliness, scalp and hair cleanliness, eye, ear, nose cleanliness, oral cavity and teeth cleanliness, hand, foot and nail cleanliness. Improving personal hygiene and protection against unfavorable environments are special protections that can affect the level of health. For this reason, in behaving personal hygiene, the elderly really need family*

---

*support. The purpose of this study was to determine the relationship between family support and personal hygiene behavior in the elderly in Bitoa Village, Manggala District, the type of research used was quantitative research using an analytical survey research design with a cross-sectional approach and sampling techniques with consideration of certain criteria using a questionnaire on 49 respondents. Determination of the sample using purposive sampling. Data analysis using the Spearman Rho test. The results show family support with a good category of 42 respondents (85%) and a less category of 7 respondents (14.3%) and good personal hygiene behavior of 41 respondents (83.7%) and a less category of 8 respondents (16.3%)*

*Keywords: Family Support, Personal Hygiene Behavior*

---

## **Pendahuluan**

Peningkatan jumlah penduduk lansia akan membawa akibat terhadap berbagai kehidupan. dampak primer peningkatan lansia ini ialah peningkatan ketergantungan lansia. Ketergantungan ini disebabkan oleh kemunduran fisik, psikis, serta sosial lansia yg dapat digambarkan melalui empat tahap, yaitu kelemahan, keterbatasan fungsional, ketidakmampuan, serta keterhambatan yang akan dialami bersamaan dengan proses kemunduran akibat proses menua.

Lanjut usia atau lansia yang berada di tahap akhir usia dewasa atau tahap akhir kehidupan sekitar  $\geq 60$  tahun ( widyanto 2014) Menurut *World Health Organisation* (WHO) , lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun dan lebih tua. Usia adalah kelompok usia pada pria/wanita yang telah memasuki tahap akhir fase kehidupan. Kelompok lansia dikategorikan akan berlangsung proses yang disebut proses penuaan atau proses penuaan (Padia 2013).

Menua (menjadi tua) adalah proses menghilangnya secara perlahan lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri dan dan mempertahankan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan atau penyakit yang di derita (Sunaryo, 2016). Lansia sehat merupakan seseorang yang mampu secara mandiri melakukan aktivitasnya secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Perilaku personal hygiene sangat perlu dilakukan dengan melibatkan anggota keluarga untuk mempertahankan derajat kehidupan seluruh anggota keluarga (Perry, 2015). Angka kesakitan pada lansia mengalami peningkatan menurut Badan Pusat Statistik tahun 2021 mencatat angka kesakitan pada lansia yang terjadi di Indonesia mencapai 22,48%. Hal ini seharusnya bisa dicegah dengan membiasakan perilaku [erspma; hygiene yang baik sehingga diketahui sejak dini permasalahan yang terjadi. Untuk meningkatkan derajat kesehatan lansia pemerintah membuat beberapa kebijakan kebijakan

pelayanan kesehatan lansia. Risiko berbagai penyakit dan kecacatan meningkat seiring dengan bertambahnya usia, sehingga menunjukkan pentingnya untuk memenuhi kebutuhan asupan gizi yang seimbang untuk lansia. Asupan yang tidak memadai dapat menyebabkan serangkaian disfungsi tubuh seperti penurunan kekebalan, kelemahan dan dapat menimbulkan permasalahan kesehatan pada lansia. Dukungan keluarga bagi lansia adalah bantuan atau dukungan yang diterima lansia dari individu dalam keluarganya, agar lansia dapat menikmati hari tuanya dengan kualitas yang baik dan sejahtera (Putri et al., 2020).

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, persentase penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia sebesar 11,75% pada 2023. Angka tersebut naik 1,27% poin dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar 10,48%. Seiring dengan naiknya persentase lansia, rasio ketergantungan mereka pun bertambah menjadi 17,08 pada 2023. Ini berarti 100 penduduk usia produktif menanggung 17 penduduk lansia. Adapun, 63,59% lansia merupakan lansia muda atau berada di rentang usia 60-69 tahun. Sebanyak 26,76% lansia berusia 70-79 tahun atau madya. Sementara, 8,65% sisanya merupakan lansia tua atau berusia 80 tahun ke atas. Berdasarkan jenis kelaminnya, 52,28% lansia merupakan perempuan. Persentase itu lebih tinggi dibandingkan lansia laki-laki yang sebesar 47,72%. Lebih lanjut, mayoritas provinsi di Indonesia memiliki persentase penduduk lansia di atas 6%. Bahkan, ada delapan provinsi yang persentase penduduk lansianya sudah melebihi 10%. (Kemenkes RI et al, 2023).

Sementara itu, Sulawesi Selatan sendiri memiliki nilai proporsi lansia yang lebih tinggi dari angka nasional, yakni sebesar 10,20 persen atau 0,92 juta jiwa pada tahun 2020. Dan meningkat menjadi 11,24 persen pada tahun 2021. Persentase ini menunjukkan bahwa penuaan penduduk di Sulawesi Selatan lebih tinggi dibandingkan Indonesia secara total. Secara rata-rata, penduduk lansia Sulawesi Selatan meningkat sebesar 1,17 persen sejak tahun 1971-2020. Hasil Susenas Maret 2020 menunjukkan bahwa lansia di Sulawesi Selatan didominasi perempuan (56,14 persen) dan tinggal di wilayah perdesaan (61,40 persen). Apabila dilihat dari sisi rumah tangga, terdapat 28,74 persen rumah tangga yang minimal salah satu anggota rumah tangganya berumur 60 tahun ke atas. Sementara itu, berdasarkan kelompok umur, lansia dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu lansia muda (60-69 tahun), lansia madya (70-79 tahun), dan lansia tua (80 tahun ke atas). Menurut kelompok umur, lansia di Sulawesi Selatan terdiri dari 61,43 persen lansia muda, 29,05 persen lansia madya, dan 9,52 persen lansia tua.

Semakin bertambah usia, maka manusia membutuhkan perawatan diri yang lebih baik, perawatan diri atau personal hygiene yang baik mampu mengurangi resiko penyakit di usia tua, dimana kemunduran dan pengurangan fungsi tubuh yang tidak diimbangi dengan personal hygiene yang baik maka akan menjadi sumber pemicu peningkatan angka pesakitan.

Dampak yang timbul pada masalah personal hygiene ini cukup mengkhawatirkan, diantaranya jika kurangnya personal hygiene pada kepala akan menyebabkan munculnya ketombe dan kutu rambut, serta gatal-gatal pada kulit kepala. Mata dan telinga jika tidak dirawat dengan baik juga akan menyebabkan infeksi mata dan telinga. Mulut jika tidak dilakukan perawatan dengan baik akan menyebabkan gangguan mukosa mulut seperti sariawan dan bau mulut. Kuku kaki maupun tangan jika tidak dirawat dengan baik akan mengakibatkan gangguan fisik pada kuku serta kulit yang tidak dijaga kebersihannya akan menyebabkan gangguan integritas kulit seperti gatal-gatal. Upaya untuk meningkatkan dan mempertahankan kesehatan usia lanjut, personal hygiene merupakan salah satu faktor dasar karena individu yang mempunyai kebersihan diri yang baik dan mempunyai risiko yang lebih rendah untuk mendapatkan penyakit. Peningkatan personal hygiene dan perlindungan terhadap lingkungan yang tidak menguntungkan merupakan perlindungan khusus yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan (Chakrawarty et al., 2021). Perawatan fisik diri sendiri mencakup perawatan kulit, kuku, alat kelamin, rambut, gigi, mulut, telinga, dan hidung (Hidayat et al, 2011)

Berdasarkan hasil wawancara awal terhadap 10 orang lansia bahwa perilaku personal hygiene di Kelurahan Bitoa Kecamatan Manggala terhadap lansia di dapatkan beberapa masalah kesehatan terutama pada lansia tersebut dimana perilaku lansia masih banyak yang kurang menerapkan perilaku personal hygiene ada beberapa dari lansia yang tidak menggunakan jamban seperti kebersihan kulit, kebersihan kulit kepala dan rambut, kebersihan mata, telinga, hidung, kebersihan rongga mulut dan gigi, kebersihan tangan, kaki dan kuku dikarenakan keluarga kurang mampu menyediakan fasilitas yang cukup dan lansia yang jarang bahkan tidak melakukan pembersihan mata, telinga dan hidung secara teratur dikarenakan keluarga tidak menyediakan, mencuci tangan sebelum makan beberapa lansia tidak mencuci tangan sebelum makan dikarenakan keluarga tidak memberitahukan pentingnya mencuci tangan sebelum makan. Dari wawancara tersebut saya juga melakukan wawancara pada keluarga lansia dimana keluarganya masih kurang adanya dukungan terhadap perilaku personal hygiene yang benar

karena keluarga memiliki aktivitasnya masing-masing seperti kesibukan sebagai PNS, keluarga yang sibuk bertani dan melakukan pekerjaan lainnya.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amelia Sari Pratiwi dengan judul gambaran perilaku personal hygiene pada lansia di posyandu lansia desa Ngadirejo Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar lansia memiliki perilaku cukup dalam membersihkan badan maupun kulit yaitu sebanyak 49 lansia (53,3%). Sebagian besar lansia berperilaku membersihkan kuku berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 71 lansia (77,2%), sebagian besar lansia berperilaku membersihkan rambut berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 77 lansia (83,7%). Sebagian besar lansia berpakaian berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 67 lansia (72,8%). Sebagian besar lansia berpakaian berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 71 lansia (77,2%). Sebagian besar lansia memiliki perilaku membersihkan telinga cukup yaitu sebanyak 76 lansia (82,6%). Sebagian besar lansia berperilaku membersihkan umum dengan kategori cukup yaitu sebanyak 60 lansia (65,2%). Sebagian besar lansia berperilaku menjaga higiene perorangan berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 52 lansia (56,5%) Perilaku higiene perorangan lansia di Posyandu Lansia Desa Ngadirejo sebagian besar berada pada kategori cukup.

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan perilaku Personal Hygiene pada lansia di Kelurahan Bitoa Kecamatan Manggala Makassar

### **Metode Penelitian**

Desain penelitian ini menggunakan survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia Kelurahan Bitoa Kecamatan Manggala Makassar yaitu sebanyak 322 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 49 lansia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan pada satu bulan Juni-Juli 2024 dengan alat penelitian menggunakan kuesioner karakteristik lansia, kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner perilaku personal hygiene. Data dianalisis menggunakan Spearman RHO.

**Hasil**

**Analisis Univariat**

Tabel 1 Distribusi Responden berdasarkan dukungan keluarga

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	42	85.7
Kurang	7	14,3
<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>100.0</b>

Dukungan keluarga lansia di Kelurahan Bitoa Kecamatan Manggala Makassar sebagian besar berada dalam kategori baik

Tabel 2 Perilaku Personal Hygiene Lansia

Perilaku Personal Hygiene	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	41	83.7
Kurang	8	16.3
<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>100.0</b>

Perilaku personal hygiene lansia di Kelurahan Bitoa Kecamatan Manggala Makassar sebagian besar berada di kategori baik

**Analisis Bivariat**

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan hubungan dukungan keluarga dengan perilaku personal hygiene

Correlations				
			Dukungan Keluarga	Perilaku Personal Hygiene
Spearman ns	Dukungan keluarga	Correlations	1.00	.86
		Coefficient	0	6**
		Sig (2-tailed)	49	0,00
		N	49	49
	Perilaku Personal Hygiene	Correlations	.866**	1.000
		Coefficient		
		Sig (2-tailed)		.000
		N	49	49

\*\* Correlation id significant at the 0.01 level (2-tailed)

Yang berarti terdapat hubungan yang kuat signifikan antara variabel dukungan keluarga dengan perilaku personal hygiene

## **Pembahasan**

### **Analisa Univariat**

#### **1. Dukungan Keluarga di Kelurahan Bitoa Kecamatan Manggala Makassar**

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 49 responden menunjukkan bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga dengan kategori baik sebanyak 42 responden (85.7%), dengan kategori kurang baik sebanyak 7 responden (14.3%).

Responden yang memiliki dukungan keluarga dengan kategori kurang baik sebanyak 7 responden (14.3%) hal ini dikarenakan sebagian responden mempunyai masalah pada dukungan emosional yang dimana keluarga tidak mengingatkan lansia untuk mencuci tangan sebelum makan dan sesudah melakukan kegiatan, mencuci rambut 2x dalam 1 minggu. Dukungan instrumental dimana keluarga tidak memperhatikan penyediaan sabun, sampo, pakaian dalam pengganti (celana dalam, BH). Dan dukungan Informasi seperti keluarga kadang kadang memberitahukan manfaat untuk mengganti pakaian dalam setiap hari kepada lansia.

Dukungan keluarga sangat penting dalam mendorong orang tua untuk berperilaku personal hygiene dan untuk membantu mengatasi masalah orang tua. Efek dari dukungan keluarga yang memadai untuk kesehatan dan kesejahteraan terbukti mengurangi angka kematian mempercepat penyembuhan orang sakit, meningkatkan kesejahteraan terbukti mengurangi kognitif, fisik dan emosional, di samping pengaruh positif dari dukungan keluarga adalah penyesuaian untuk peristiwa dalam kehidupan sehari-hari diisi dengan stres (Panjaitan 2017).

Keluarga memiliki tugas untuk menjaga kesehatan setiap anggota keluarga yang mencegah masalah kesehatan, mengambil keputusan yang tepat ketika mengalami masalah, mengetahui upaya untuk mencegah penyebaran penyakit, memberikan dukungan bagi anggota keluarga. (Yuniar, 2017).

#### **2. Perilaku Personal Hygiene pada Lansia di Kelurahan Bitoa Kecamatan Manggala Makassar**

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 49 responden menunjukkan bahwa lansia yang memiliki perilaku personal hygiene dengan kategori baik sebanyak 41 responden (83.7%), kategori kurang sebanyak 8 (16.3%).

Perilaku personal hygiene adalah salah satu strategi yang dapat diambil untuk menghasilkan kemerdekaan sektor kesehatan baik di masyarakat dan dalam keluarga, yang berarti harus ada komunikasi antara keluarga/masyarakat untuk memberikan informasi dan melakukan pendidikan kesehatan. Ini menjadi tugas dan tanggungjawab pemerintah kota di sepanjang jajaran sektor terkait untuk memfasilitasi keluarga, jika ingin personal hygiene ingin dijalankan secara efektif.

Menurut asumsi peneliti bahwa responden yang perilaku personal hygiene dengan kategori kurang di karenakan kondisi lansia yang sudah tidak dapat beraktifitas dengan baik. Hal ini sesuai

dengan wawancara dan observasi yang telah dilakukan bahwa masih ada lansia yang tidak menerapkan personal hygiene dengan baik seperti melakukan penggantian pakaian dalam setiap pagi, mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan, dan kurang dukungan dari keluarga untuk melakukan perilaku personal hygiene seperti mencuci rambut dan memotong kuku dan membersihkan telinga, padahal jika tidak melakukan personal hygiene dengan baik akan membahayakan diri sendiri maupun keluarga karena kuman dari luar akan bebas masuk setelah melakukan kegiatan.

Menurut peneliti perilaku personal hygiene yang baik sangat perlu di terapkan dalam kehidupan sehar-hari. Namun hal ini sangat sulit dilakukan oleh beberapa lansia yang kondisinya sudah tidak mampu melakukan aktivitas dengan baik. Oleh karena itu dukungan keluarga sangat penting untuk membantu lansia berperilaku personal hygiene

Setiap manusia mendambakan tubuh yang bersih dan sehat. karena ketika manusia memiliki tubuh yang bersih dan sehat setiap kegiatan dan aktivitas yang dilakukan akan berjalan optimal. Namun itu sangat sulit diterapkan untuk berbagai situasi yang tidak memungkinkan. Gaya hidup sehat perlu diterapkan pada diri sendiri mulai kebersihan kulit, kebersihan kulit kepala dan rambut, kebersihan mata, telinga, hidung, kebersihan rongga mulut dan gigi, kebersihan tangan, kaki dan kuku. Mengingat banyak yang gagal untuk melakukan perilaku personal hygiene yang baik kelalaian yang akan berdampak besar bagi dirinya sendiri.

### **Analisa Bivariat**

#### **Analisis Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku personal hygiene pada Lansia di Kelurahan Bitoa Kecamatan Manggala Makassar**

Berdasarkan hasil analisis statistic dengan menggunakan uji korelasi Spearman Rho memperoleh hasil korelasi sebesar 0.866 dan nilai sig adalah p value = 0.000 lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$  dengan demikian dapat dikatakan terdapat hubungan yang kuat, signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku personal hygiene pada lansia di Kelurahan Bitoa Kecamatan Manggala Makassar

Hasil penelitian menunjukkan dukungan keluarga dapat mempengaruhi perilaku personal hygiene lansia. Ini terlihat dari hasil presentasi dukungan keluarga dengan kategori baik 42 responden (85.%), dan perilaku personal hygiene dengan kategori baik 41 responden (83.7%), hal ini menunjukkan bahwa semakin baik dukungan keluarga maka semakin baik pula perilaku personal hygiene responden. Asumsi peneliti bahwa lansia yang sudah mengalami penurunan baik fungsi fisik, psikis bahkan tidak jarang yang sudah mengalami kemunduran ingatan atau kepikunan ( ) yang terkadang menyebabkan mereka lupa apa yang sudah, akan dan mungkin sementara dilakukan sehingga sangat membutuhkan dukungan dari keluarga yang berada di sekitar lansia tersebut contoh pakaian misalnya terkadang apabila tidak diingatkan untuk mengganti maka lansia tersebut tidak jarang melupakan apakah sudah diganti atau belum, apalagi terkait dengan membersihkan telinga ini sangat dibutuhkan dukungan keluarga dalam pelaksanaannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nungki Kustanya (2013) tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku personal hygiene pada Lansia

yang mengungkapkan bahwa didapatkan nilai P Value  $0,044 < 0,05$  sehingga disimpulkan ada hubungan tingkat pengetahuan dengan memiliki pengetahuan cukup.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Ida agus Talia dengan judul Tingkat pengetahuan dengan perilaku personal hygiene lansia Hasil penelitian ditemukan semua artikel yang menyatakan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku personal hygiene lansia. kesimpulan Semua artikel yang ditemukan menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ada hubungannya dengan perilaku personal hygiene lansia.

Untuk meningkatkan derajat kesehatan lansia pemerintah membuat beberapa kebijakan-kebijakan pelayanan kesehatan lansia. Tujuan umum kebijakan pelayanan kesehatan lansia adalah meningkatkan derajat kesehatan lansia untuk mencapai lansia sehat, mandiri, aktif, produktif dan berdaya guna bagi keluarga dan masyarakat. Untuk meningkatkan cakupan dan kualitas pelayanan kesehatan santun lansia perlu koordinasi lintas program dan sektoral dengan pihak terkait, juga melibatkan lansia itu sendiri, keluarga, dan masyarakat untuk berperan serta meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan lansia dalam keluarga ataupun di masyarakat yang merupakan tujuan khusus pelayanan kesehatan lansia. (Kemenkes, 2016). Dalam mempertahankan kesehatan pada lansia, mereka memerlukan asupan nutrisi yang seimbang dan istirahat yang cukup, kebutuhan tidur yang ideal 5–6 jam setiap harinya. Melakukan aktivitas sesuai kemampuan lansia sehingga dapat meningkatkan semangat hidupnya (Sigalingging, dkk., 2022).

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada lansia di Kelurahan Bitoa Kecamatan Manggala Makassar diperoleh Dukungan keluarga lansia sebagian besar adalah kategori baik, Perilaku personal hygiene lansia sebagian besar adalah kategori baik, dan terdapat Hubungan korelasi sangat kuat antara dukungan keluarga dengan perilaku personal hygiene pada lansia di Kelurahan Bitoa Kecamatan Manggala Makassar

### **Daftar Pustaka**

- Dian Utama Pratiwi Putri, Bambang Setiaji, Dwi Yulia Maritasari, Endang Budiati. (2020). Penyuluhan Kesehatan pola hidup sehat pada lansia di Panti Tresna Werdha Natar
- Hepriansyah, dkk. (2017). Hubungan Antara Motivasi Lansia Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Di Ponorangan, Loa Kulu Kutai Kartanegara. Skripsi
- Kristiawan Eka, (2014). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Lansia Di Desa Rakit Kabupaten Banjarnegara. Skripsi.
- Kemenkes RI. 2016. Situasi Lanjut Usia (Lansia) di Indonesia. Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. ISSN2442-7659.
- Lampung Selatan. Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), P-ISSN: 2615-0921 E-ISSN: 2622-6030 Volume 3, Nomor 1, April 2020. Hal.113-118.
- Padila, 2013. Buku Ajar Keperawatan Gerontik. Yogyakarta : Nuha Medika

- Panjaitan, Ambulan Arif. 2017. Dukungan Keluarga Terhadap Keaktifan Lansia dalam Mengikuti Posyandu Lansia Dipuskesmas Emparu. Issn 2442-5478. 31 Juli 2017
- Perry & Potter. 2015. Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep Proses, dan Praktik Edisi 4, Volume 2. Jakarta: EGC.
- Shofia Rosma Dewi,( 2014). buku ajar keperawatan gerontik,yogyakarta p:4
- Sigalingging, G., Nasution, Z., Pakpahan, H. M., & Tafonao, N. (2021). Penerapan Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) dan Senam Lansia Sebagai Upaya Pengendalian Demensia pada Lansia. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 4(4), 867-873.
- Sigalingging, G., Nasution, Z., Ginting, M., Pakpahan, H. M., Sitopu, S.d., Simanullang, P., Girsang, E.M. (2022). Penyuluhan Kesehatan Strategi Hidup Sehat Lansia di Kelurahan Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa. *Jurnal pengabdian masyarakat Maju UDA Universitas Darma Agung Medan*, 3(1). e-ISSN: 2745-6072 Sunaryo. 2016. Asuhan Keperawatan Gerontik. Yogyakarta: Andi.
- Tina Yuli Fatmawati,. Ariyanto,. Nurfitriani. (2019). PKM Peningkatan Perilaku Hidup Sehat Pada Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Werdha Kota Jambi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat J-DINAMIKA*, Vol. 4, No. 1, Juni 2019, P-ISSN : 2503-1031, E-ISSN: 25031112.
- Widyanto C.F. (2014). keperawatan komunitas Dengan Pendekatan Praktis. Yogyakarta. Nuha Medika